



## BUDIDAYA IKAN NILA PADA KOLAM TANAH

Hasan<sup>1</sup>, Nurul Afifa<sup>2</sup>, Iksan Maulana<sup>3</sup>, Sri Wahyuni<sup>4</sup>, Novita<sup>5</sup>, Dian Anugrah<sup>6</sup>, Fitri<sup>7</sup>, Hafza<sup>8</sup>, Naharia<sup>9</sup>, Yusran Sahodding<sup>10</sup>, Ahmad Rifai<sup>11</sup>, Hartono<sup>12</sup>, Aminullah<sup>13</sup>, Elihami<sup>14</sup>

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ENREKANG

Email: [1achank.hasan80@gmail.com](mailto:1achank.hasan80@gmail.com), [2nurulafifa.mahasiswapgsd@gmail.com](mailto:2nurulafifa.mahasiswapgsd@gmail.com),  
[3muhiksanmaulana@gmail.com](mailto:3muhiksanmaulana@gmail.com), [4puputsriwahyuni008@gmail.com](mailto:4puputsriwahyuni008@gmail.com), [5rijaangnovita@gmail.com](mailto:5rijaangnovita@gmail.com),  
[6diananugrah637@gmail.com](mailto:6diananugrah637@gmail.com), [7fitrikakoi09@gmail.com](mailto:7fitrikakoi09@gmail.com), [8hafzaalim26@gmail.com](mailto:8hafzaalim26@gmail.com),  
[9Nahariaputri98@gmail.com](mailto:9Nahariaputri98@gmail.com), [10syusran243@gmail.com](mailto:10syusran243@gmail.com), [11ahmadrifaidelapanbelas@gmail.com](mailto:11ahmadrifaidelapanbelas@gmail.com),  
[12thonorj99@gmail.com](mailto:12thonorj99@gmail.com), [14elihamid72@gmail.com](mailto:14elihamid72@gmail.com).

### Abstrak

Komoditi perikanan yang mempunyai peluang besar untuk dibuat suatu rencana bisnis adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Nila memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Parameter yang diukur pada usaha budidaya nila dengan penekanan pada aspek pemasaran, teknis, finansial, manajemen, sosial ekonomi, kelembagaan dan pengembangan usaha. Aspek pasar cukup luas dilihat dari permintaan masih lebih besar dibandingkan penawaran dan tiap tahun permintaan selalu meningkat. Aspek teknis usaha budidaya nila menggunakan sistem semi-intensif (madya). Aspek finansial sudah layak dalam pelaksanaannya, baik jangka pendek maupun panjang. Dari segi hukum, usaha tersebut hanya mempunyai surat terdaftar dari kantor Sub-Dinas Perikanan. Aspek kelembagaan usaha cukup bagus karena peran lembaga penyedia sarana produksi, lembaga penyuluhan meskipun dari belum ada perhatian dari lembaga penyedia dana. Aspek sosial ekonomi cukup baik, dapat memberikan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Usaha kegiatan ini memberikan dampak positif dari segi lingkungan karena tidak menghasilkan limbah berbahaya bagi lingkungan baik perairan maupun kesehatan masyarakat.

**Kata kunci** : Perencanaan, usaha, pengembangan, budidaya, komoditi

## I. PENDAHULUAN

Kebutuhan ikan bagi masyarakat semakin penting, maka sangat wajar jika usaha perikanan air tawar harus dipacu untuk dikembangkan. Usaha tani dibidang perikanan air tawar memiliki

prospek yang sangat baik karena sampai sekarang ikan konsumsi, baik berupa ikan segar maupun bentuk olahan, masih belum mencukupi kebutuhan konsumen (Murtidjo Bambang A, 2001).

Ikan-ikan yang telah dipanen harus tetap dipertahankan mutunya sampai di pasaran. Oleh karena itu, penanganan pasca-panen harus dilakukan dengan baik dan benar. Penanganan pascapanen ikan yaitu pembersihan, pembero-kan, pengolahan, pengangkutan dan pemasaran

Pada saat pengangkutan sering kali ikan mengalami kerusakan. Untuk menekan kerusakan sekecil mungkin, maka ikan harus dikemas dengan baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengangkutan ikan adalah wadah untuk mengemas ikan, kepadatan ikan dalam wadah dan sistem pengangkutan (Cahyono Bambang, 2000). Untuk pengemasan petani ikan menggunakan jerigen plastik karena ikan masih dalam keadaan hidup, sedangkan ikan nila sudah dalam keadaan mati sehingga dapat menggunakan *box fiberglass* atau *styrofoam*.

Saat pengangkutan, kepadatan ikan sangat tergantung pada ukuran ikan, sistem pengangkutan dan lamanya pengangkutan. Apabila ikan terlalu padat akan menyebabkan ikan cepat rusak dan membusuk atau mati. Pada pengangkutan ikan nila yang menggunakan jerigen plastik kepadatan pengangkutan 30 kg dalam 120 liter air selama 6 jam. Sedangkan ikan nila dalam setiap box kepadatan maksimalnya adalah 70 kg, sehingga jumlah ikan nila saat pengangkutan adalah sekitar 230 ekor/box dengan ukuran panen 300 gr/ekor.

Pasar pada usaha budidaya ikan nila yang dimaksudkan adalah pasar *reseller*, yaitu suatu pasar yang terdiri dari individu dan organisasi yang melakukan penjualan kembali barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan. Secara teknis, pemasaran ikan nila dan ikan nila lebih ditekankan pada strategi bauran pemasaran hal ini dilakukan karena luasnya kegiatan pemasaran.

Aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang sangat penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha. Baik menyangkut sumberdaya manusia maupun rencana perusahaan secara keseluruhan, haruslah disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan akan lebih mudah tercapai apabila memenuhi kaidah-kaidah atau tahapan dalam proses manajemen. Proses manajemen atau kaidah ini akan tergambar dari masing-masing fungsi manajemen yang ada.

Dalam usaha budidaya ikan nila telah menerapkan fungsi perencanaan meskipun masih sederhana. Baik dari persiapan teknis, peralatan, tenaga kerja, biaya, waktu pelaksanaan dan sebagainya meskipun tidak dibuat secara terstruktur. Di dalam usaha ini sudah dilakukan pembukuan meskipun masih sangat sederhana. Penentuan target waktu produksi budidaya ikan nila adalah 6 bulan dan ikan nila adalah 4 bulan. Pada usaha budidaya ikan nila sudah menerapkan fungsi pengorganisasian. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada pekerja, meskipun kadang-kadang melakukan kegiatan rangkap, karena jumlah tenaga kerja masih terbatas satu orang.

Pengawasan dilakukan untuk melihat apakah ikan ter-serang penyakit atau tidak. Namun untuk tenaga kerja tidak dilakukan pengawasan karena lebih mengandalkan pada kepercayaan terhadap tugasnya dan kesadaran dari pekerja sendiri. Sedangkan untuk usaha budidaya ikan nila, pengawasan dilakukan pada kualitas ikan nila, kualitas air, pemasaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha ikan nila dalam pelaksanaan fungsi manajemen hampir sesuai/cukup baik. Jadi dari hipotesa bahwa pelaksanaan fungsi manajemen pada usaha tersebut sudah baik diterima, meskipun pada kenyataannya kurang sempurna.

Kelembagaan yang ada didalam usaha budidaya ikan nila yaitu lembaga penyedia sarana produksi, lembaga penyedia dana, lembaga pemasaran, dan lembaga penyuluhan. Untuk memperoleh sarana produksi koperasi sangat berperan dalam hal ini adalah koperasi Mina Sejahtera yang mempunyai beberapa relasi dalam penyediaan sarana tersebut. Sedangkan kegiatan budidaya ikan nila dalam penyediaan sarana produksi selain dari koperasi Mina Nugroho juga mempunyai hubungan kerja/kemitraan dengan pabrik pakan Charun Chokan yang ada di Sidoarjo, sedangkan benih disediakan oleh koperasi Mina Jaya sebagai koperasi sekunder.

Pada umumnya Rencana bisnis ada yang bersifat perencanaan jangka pendek, yang biasanya dalam bentuk rencana kerja, rencana anggaran dan pendapatan belanja, sedangkan rencana jangka panjang untuk rencana usaha baru, pengembangan usaha yang ada, maupun rehabilitasi usaha yang sudah ada dengan menggunakan kajian kelayakan usaha. Apabila suatu usaha baru berdiri dan akan memulai kegiatan usahanya, maka harus dipersiapkan suatu rencana bisnis dengan sebaik – baiknya. Demikian pula apabila suatu usaha menginginkan adanya pengembangan usahanya, maka pemilik juga perlu menyusun rencana bisnis (Anonymous, 2004).

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan memberikan gambaran secara umum, sistematis, faktual dan aktual. Metode deskriptif ini ada dua yaitu metode deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif. Pelaksanaan pengabdian saat di lapangan adalah dengan teknik survey yang menekankan pada data historis bibliografi. Teknik historis yang mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari perspektif historis (sejarah) suatu masalah. Penerapan teknik historis yang bersifat *bibliografis* yakni dengan membuat ikhtisar, amotasi, atau pembahasan sistematis terhadap karya ilmiah, dalam bidang tertentu.

Sebelum melakukan kegiatan budi-daya ikan, langkah pertama yang harus diperhatikan dalam persiapan budidaya yaitu pengelolaan tanah dan pengelolaan air. Pengelolaan tanah bertujuan untuk men-ciptakan kondisi optimum tanah agar dapat menyediakan lingkungan yang layak sebagai tempat hidup ikan. Pengelolaan tanah meliputi pengolahan tanah, pengapuran dan pemupukan. Setelah dilakukan pengolahan tanah, langkah selanjutnya adalah pengelolaan air. Pengisian air ke dalam kolam dilakukan untuk mempercepat proses penguraian (dekomposisi) unsur-unsur organik dari pupuk menjadi unsur anorganik yang dapat menyuburkan kolam, setelah kapur dan pupuk ditebar, kolam diairi sedikit dan dibiarkan selama 4 hari. Kemudian air ditambah lagi setinggi 10 cm dan dibiarkan selama 3 hari sampai air berwarna coklat kehijau – hijauan. Sehari sebelum benih gurami maupun ikan nila ditebar, kolam mulai diisi air sedalam 70 cm.

### 1. Seleksi dan Penebaran Benih

Benih ikan yang telah dideder dan dipe-lihara dengan baik selama masa tertentu (1-4 bulan) tidak semuanya memiliki ukuran yang sama, demikian juga benih ikan tidak semuanya sehat. Oleh karena itu, benih ikan yang akan dibe-sarkan harus diseleksi terlebih dahulu un-tuk mendapatkan benih ikan yang berukur-an sama, sehat dan pertumbuhannya baik. Benih–benih ikan yang telah diseleksi dapat segera disebar-kan ke kolam pembesaran. Untuk men-cegah kematian benih ikan akibat stress, peru-bahan suhu yang mendadak dari wadah ke kolam pembesaran, pelukaan dan serangan penyakit, maka dalam menebarkan ikan ke kolam pembesaran hendaknya dilakukan pada pagi hari atau sore hari dan padat pene-barannya perlu diperhatikan.

Padat pene-baran ikan nila dengan ukuran benih 150 gr sekitar 10 ekor/m<sup>2</sup>. Sedangkan ikan nila ber-ukuran 20 gr padat penebarannya rata – rata 52 ekor/m<sup>2</sup>.

## 2. Pembesaran dan Pemeliharaan

Pembesaran ikan nila dan ikan nila dilakukan secara monokultur, sehingga benih ikan harus dipilih yang seragam. Kolam ikan nila rata–rata seluas 912,5 m<sup>2</sup> dan padat penebarannya sekitar 9-10 ekor/m<sup>2</sup> dengan ukuran ikan 150 gr, jumlah total ikan sekitar 8.900 ekor. Sedangkan pada budidaya ikan nila luas lahan 790 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 unit kolam, rata–rata seluas 158 m<sup>2</sup>/kolam, mempunyai padat penebaran sekitar 50-52 ekor/m<sup>2</sup> dengan berat ikan 20gr, dan per kolam terdapat 8.182 ekor ikan nila dengan mortalitas sebesar 10 %.

## 3. Pemberian Pakan

Pakan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan ikan. Pemberian pakan pada budidaya ikan nila dilakukan 3 kali sehari. Per hari membutuhkan pakan ikan sekitar 17,19 kg untuk 8.182 ekor ikan nila. Selain pakan buatan ikan nila juga memakan tum-buhan/daun – daunan rata – rata 242,75 karung/siklus atau Rp.813.212,5.

Jumlah pakan yang diberikan harus sesuai dengan ukuran besar ikan agar pakan yang diberikan tersebut dapat dikon-sumsi oleh ikan secara utuh. Untuk ikan nila, jumlah makanan yang diberikan per hari adalah 11,5 % dari berat ikan seluruhnya dengan rincian 1,5 % berupa pellet dan 10 % berupa daun – daunan. Frekuensi pemberian pakan ikan adalah 3 kali per hari, yakni pagi, siang dan sore. Ber-dasarkan standard tersebut, maka kebutuhan pakan berupa pellet dan daun – daunan untuk 500 ekor gurami.

Menurut Suyanto S.R. (2004), banyaknya makanan yang diberikan harus diperhitungkan dengan harga pakan dan nilai produksi ikan yang akan diperoleh. Perhitungan ini penting untuk menghindari kerugian. Beratnya ransum per hari harus diperhitungkan secara cermat. Setiap kolam harus dibuatkan tabel pakan sendiri sesuai dengan kepadatan ikan yang dipelihara dan target produksi. Pakan yang diberikan sebaiknya habis dalam 5 menit. Jika pakan tidak habis dalam 5 menit berarti ikan ada gangguan. Gangguan dapat berupa sera-ngan penyakit, perubahan kualitas air, udara panas, atau telalu sering diberi pakan.

## 4. Pengontrolan Air

Pergantian air dapat dilakukan sesering mungkin sesuai dengan tingkat kepadatan ikan. Volume air kolam yang diganti setiap hari sebanyak 20 % atau lebih. Pada budidaya ikan nila ini penggantian air dilakukan satu bulan sekali sebanyak 50 %.

## 5. Hama dan Penyakit

Budidaya ikan tidak lepas dari gangguan hama dan penyakit. Datangnya penyakit disebabkan oleh beberapa hal seperti lingkungan budidaya, teknik budidaya, penanganan panen dan pasca panen yang kurang baik serta tidak sesuai ukuran dan jenis bahan yang digunakan pada wadah penampungan sehingga ikan luka. Datangnya penyakit tidak hanya merugikan dari sisi produktifitas, tetapi juga pada kematian gurami yang dibudi-dayakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan datangnya penyakit dan pengendalian penyakit yang menyerang.

Beberapa penyakit yang biasa menyerang ikan, baik dalam kolam maupun wadah lain adalah kutu ikan, penyakit cacing ikan, white spot. Pengobatannya dengan perendaman garam dapur (NaCl) dosis 1-3 gr/ 100cc air selama 5 menit atau formalin 25 cc/m<sup>3</sup>. Pengendaliannya dengan seleksi ikan yang tahan penyakit. *Vaksinasi Ich*, mengurangi kepadatan ikan, kondisi perairan cukup oksigen. Air kolam diusahakan mengalir terus menerus dan pemberian pakan yang baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh ikan atau menaikkan suhu air yang berkisar 28-32°C

Penyakit nonparasit merupakan penyakit yang bukan disebabkan oleh adanya penyakit, tetapi disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor makanan (nutrisi). Faktor lingkungan yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan ikan adalah pH air yang terlalu rendah atau terlalu tinggi, perubahan suhu air yang terlalu mendadak, zat-zat beracun yang ada dalam air, penumpukan kotoran atau sisa – sisa makanan, kadar oksigen dalam air rendah, kejenuhan gas (nitrogen, oksigen dan karbondioksida) serta kadar amoniak yang tinggi. Pencegahan penyakit nonparasiter dapat dilakukan dengan pemberian pakan yang tepat (baik jumlah dan mutunya), ikan tidak diberi pakan yang telah busuk/rusak, penyimpanan pakan ditempat yang bersih dan kering, per-baikkan lingkungan perairan kolam, meningkat-kan kualitas air, meningkatkan aerasi, mengu-rangi bahan organik dan fitoplankton.

### 3. PEMBAHASAN

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek teknis adalah penentuan lokasi, kapasitas produksi, tata letak, dan proses produksi termasuk pemilihan teknologi, kelengkapan kajian teknis (Kasmir dan Jakfar, 2003). Lokasi usaha budidaya ikan nila ikan nila dari penyediaan sarana produksi cukup dekat. Sedangkan tenaga kerja diambil dari anggota keluarga, namun untuk tenaga kerja tidak tetap di ambil dari masyarakat sekitar. Lokasi usaha juga dekat dengan sumber air baik sungai maupun sumur bor..

Pemanenan ikan dilakukan dengan mem-perhatikan umur ikan, bobot ikan saat tebar, bobot ikan saat panen, dan waktu pemanenan. Pada pembesaran ikan nila ini, ukuran tebar nya adalah 150 gr/ekor dengan umur budidaya selama 6 bulan didapatkan berat saat panen 600gr/ekor.

Sedangkan ikan nila dapat dipanen pada umur 3–4 bulan. Pada umur tersebut bobotnya sudah mencapai 100 gr/ekor. Jika pasar menghendaki ikan yang berbobot 250 gr/ekor, maka panen dapat dilakukan pada umur 6 bulan (Cahyono Bambang, 2000). Pada budi-daya ikan nila, ukuran tebar ikan 20 gr/ekor dan lama pemeliharaan 4 bulan diperoleh berat ikan saat panen 300 gr/ekor. Waktu panen yang baik adalah pada pagi hari atau sore hari karena keadaan suhu rendah yang dapat menurunkan aktivitas metabolisme tubuh dan gerak ikan.



Gambar 1. Menangkap ikan secara konvensional



Gambar 2. Kondisi kolam tanah

Usaha budidaya ikan nila modal berasal dari modal sendiri. Karena pemilik usaha tersebut tergolong didalam kelompok tani, mereka mendapatkan bantuan modal yang biasanya disebut dengan penguatan modal dari pemerintah. Lembaga pemasaran adalah badan – badan hukum atau perorangan yang menggerakkan arus barang dari produsen kepada konsumen. Lembaga pemasaran didalam usaha budidaya ikan nila adalah pedagang pengepul lokal yang datang langsung ke tempat budidaya ikan nila pada saat pemanenan, dari pedagang pengepul, ikan nila ukuran konsumsi diantar ke restoran dan agen. Sedangkan lembaga pemasaran pada kelompok tani Mina Nugroho adalah agen, dari agen langsung kepada restoran/ pasar dan akhirnya kepada konsumen.

Untuk memulai studi kelayakan suatu usaha pada umumnya dimulai dari aspek hukum, walaupun banyak pula yang melakukan dari aspek lain. Tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan dan keaslian dari dokumen – dokumen yang dimiliki. Dokumen yang perlu diteliti keabsahannya, kesempurnaan dan keasliannya meliputi badan hukum, izin – izin yang dimiliki, sertifikat tanah atau dokumen lainnya yang mendukung kegiatan usaha tersebut. Namun para petani ikan tersebut berada didalam sebuah lembaga koperasi. Dan masing – masing petani ikan tersebut belum mempunyai Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), karena surat izin ter-sebut hanya diwajibkan kepada perusahaan – perusahaan yang besar. Jadi kepemilikan usaha budidaya ikan tersebut belum mempunyai SIUP sehingga dari aspek hukum usaha tersebut belum layak/belum diakui secara legal.



Gambar 3. Hasil Produksi ikan

Koperasi perikanan merupakan strategi yang efektif dalam rangka manajemen pro-duksi dan pemasaran, terutama meningkat-kan kesejahteraan petani ikan dengan terdis-tribusinya hasil produksi oleh setiap pelaku agribisnis, sehingga kemitraan yang adil, saling menunjang dan saling menguntungkan antara petani ikan kecil dengan pengusaha ikan yang sudah besar benar–benar terwujud. Namun pengembangan usaha koperasi perikanan sangat tergantung oleh peran serta anggota koperasi perikanan serta pemerintah dengan sistem agribisnis terpadu. Agribisnis terpadu yang dimaksud adalah usaha gabu-ngan yang terdiri dari penyediaan sarana produksi, proses budidaya, pemberian kredit, simpan-pinjam, pengelolaan dana sosial, serta usaha pemasaran dari hasil produksi yang berupa benih dan ikan ukuran konsumsi serta ikan yang dalam bentuk olahan (fillet, bakso, nugget, tepung ikan dan sebagainya).

Peran koperasi perikanan adalah untuk menggabungkan, mendukung dan memperlancar sistem produksi, pengo-lahan dan pemasaran hasil produksi. Selanjutnya untuk pengembangan produk dan manajemen yang lebih efektif, koperasi per-ikanan dengan

peran serta pemerintah dalam hal ini adalah dinas perikanan melakukan pelatihan dan penyuluhan kepada pelaku agri-bisnis terutama petani ikan sebagai produsen, baik mengenai teknologi budidaya, kewira-usahan maupun manajemen pengelolaan usaha yang lebih baik.

Setiap usaha pasti mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya usaha, baik itu yang menghambat maupun yang memperlancar usaha tersebut. Faktor pen-dukong merupakan faktor-faktor yang dapat memperlancar kegiatan budidaya ikan nila, diantaranya adalah :

1. Pemeliharaan ikan nila relatif lebih mudah.
2. Kondisi perairan dan lingkungan usaha yang sesuai dengan habitat ikan.
3. Sumber air dekat dengan lokasi usaha.
4. Tersedianya sumber daya alam dan sumber daya manusia.
5. Harga jual ikan nila dan ikan nila yang relatif tinggi.
6. Adanya lahan yang belum termanfaatkan dan sangat baik bila digunakan untuk usa-ha budidaya, sehingga bila lahan tersebut diolah dengan baik akan membantu meningkatkan pendapatan keluarga.
7. Adanya teknologi budidaya ikan yang lebih efektif dan lebih efisien.
8. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, maka permintaan ikan juga semakin meningkat.
9. Adanya dukungan dari pemerintah
10. Usaha budidaya ikan nila dalam pemasarannya mempunyai jaringan distribusi yang mantap di daerah tertentu.
11. Mempunyai organisasi dan kelompok kerja yang aktif dan produktif.
12. Mempunyai kemampuan untuk mempro-duksi ikan dengan ukuran yang sesuai dengan permintaan konsumen.
13. Mempunyai kemampuan dalam membe-rikan kesejahteraan yang relatif memadai bagi karyawan dan keluarga.
14. Mempunyai tenaga kerja yang cukup berpengalaman dari segi teknis budidaya.

Beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam usaha ikan nila, diantaranya adalah :

1. Peralatan pengontrolan kualitas air yang masih kurang.
2. Belum adanya tenaga ahli khususnya di bidang perikanan yang membantu dalam pelaksanaan usaha.
3. Pertumbuhan ikan nila yang relatif lambat, sehingga membutuhkan waktu berbulan – bulan untuk sampai pada tahap pemasaran.
4. Tingginya biaya produksi dalam kegiatan usaha budidaya ikan.
5. Pemasaran ikan yang jauh keluar kota, sehingga mempengaruhi kualitas ikan dan bahkan ikan mudah stress diperjalanan dan akhirnya banyak yang mati sehingga kesegaran ikan tidak tahan lama.
6. Rendahnya minat penduduk lokal dalam mengkonsumsi ikan nila, sehingga pema-saran untuk daerah lokal masih rendah.
7. Manajemen pengelolaan masih sederhana.
8. Adanya persaingan dengan komoditi per-ikanan dan pengusaha perikanan lainnya.
9. Kemungkinan berdirinya usaha baru dengan teknologi yang lebih baik.
10. Dalam jangka waktu panjang belum dapat memenuhi kenaikan permintaan.

11. Kurang adanya kepercayaan dari penyedia dana baik investor maupun bank terhadap usaha budidaya perikanan karena adanya resiko ketidakpastian yang tinggi, sehingga petani ikan kesulitan dalam memperoleh dana dalam upaya pengembangan usahanya.
12. Belum mantapnya pola perencanaan dan pembinaan tenaga kerja yang dapat memenuhi perkembangan usaha.

#### 4. KESIMPULAN

Usaha pemeliharaan Ikan Nila (*Oreochormis Niloticus*) di Kabupaten Enrekang mempunyai prospek yang cukup baik dikembangkan, karena permintaan pasar yang cenderung sangat meningkat dan rasanya yang gurih serta ditunjang pula harganya yang relatif mahal dibandingkan dengan ikan hasil budidaya air tawar lainnya di sekitar Enrekang

Pemeliharaan Ikan Nila (*Oreochormis Niloticus*) di kolam merupakan salah satu cara budidaya ikan yang mudah dikembangkan di Kabupaten Kapuas karena wilayahnya yang banyak air dan sungai serta pola budidaya ikan yang mulai digandrungi masyarakat. Juga sebagai alternatif sumber pendapatan dan pemenuhan gizi keluarga.

Makanan bagi Ikan Nila (*Oreochormis Niloticus*) juga tidak sulit, karena ia mau menyantap segala jenis makanan alami ataupun buatan (pellet), bahkan diberi dedak halus ataupun ampas tahu ia mau juga. Ikan Nila (*Oreochormis Niloticus*) termasuk jenis ikan pemakan campuran (omnivora).

#### 5. SARAN

Selama masa pemeliharaan perlu diawasi kemungkinan adanya serangan hama dan penyakit. Cara yang paling aman untuk mengendalikan hama adalah secara fisik menangkap langsung hewan liar/hama tadi atau mencegahnya masuk ke dalam kolam. Sedangkan penyakit ikan dapat dicegah dengan pengapuran yang seimbang untuk mempertahankan kualitas air, serta diupayakan suhu air tidak kurang dari 28 °C.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eskarya, H., & Elihami, E. (2020). THE INSTITUTIONAL ROLE OF FARMER GROUPS TO DEVELOP THE PRODUCTION OF COCOA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 81-87.
- Hasan, H., Usman, M., Mustakim, M., Masnur, M., & Elihami, E. (2020). Produk Olahan Pepaya pada Masyarakat Boiya menjadi Selai yang menghasilkan nilai jual. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(2), 18-23.
- Ibrahim, I., & Elihami, E. (2020). Pembuatan Bawang Goreng Raja di Kabupaten Enrekang. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(2), 6-17.
- Ibrahim, I., & Elihami, E. (2020). Pembuatan Bawang Goreng Raja di Kabupaten Enrekang. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(2), 6-17.
- Khairuman dan Amri, K. 2008. *Budidaya Ikan Nila* Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Khairuman dan Amri, K. 2007. *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif*. Agro Media Pustaka. Jakarta.

- Mustakim, M., & Elihami, E. (2020). UNDERSTANDING INDONESIA LANGUAGE AND CULTURE AT LONGQI ELEMENTARY SCHOOL TAINAN–TAIWAN ROC. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 54-61.
- Mustakim, M., Musdalifah, M., & Elihami, E. (2020). TEACHING INDONESIA LANGUAGE FOR KUN SHAN UNIVERSITY STUDENTS AND VOLUNTEERING FOR CAMPUS GUESTS FROM INDONESIAN UNIVERSITIES TAINAN–TAIWAN ROC. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 42-53.
- Rizal. 2009. *Pembenihan Ikan Nila* <http://aquamina.files.wordpress.com/2008/01/pembenihanikan-nila.pdf>. [ 8 April 2020].Jakarta.
- Saharuddin, A., Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2020). LITERATION OF EDUCATION AND INNOVATION BUSINESS ENGINEERING TECHNOLOGY. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 48-55.
- Standar Nasional Indonesia 01-6141-1999. 2005. Produksi Benih Ikan Nila Hitam ( *Oreochromis niloticus* Bleeker) Kelas Benih Sebar. Direktorat Perbenihan, Departemen Kelautandan Perikanan. Jakarta.
- Sutisna, D.H dan R. Sutarmanto. 1979. *Pembenihan Ikan Air Tawar*. Kasinius. Jakarta.
- Suyanto, R., 1994. *Nila.PenebarSwadaya*, Jakarta.
- Suyanto, S.R., 2003. *Nila.PenebarSwadaya*. Jakarta. 105 halaman.TrubusExo. 2011. Panen 60.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 109-117.